

MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PENGELOLAAN KELAS DI SDN 23 PAGI PALMERAH JAKARTA

Aulia Rachman
Murniati Agustian

Fakultas Pendidikan dan Bahasa
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

murniati.agustian@atmajaya.ac.id
aulia.2012035089@gmail.com

ABSTRACT

This study is a classroom action research that aims to improve the students' discipline by implementing effective classroom management. Discipline is an attitude to obey the order through training, supervision, and habituation. It is created in order, for individuals, to be obedient in school. Classroom management is the effort, in terms of activities, performed teachers, deliberately, to create and to maintain conducive learning situations, to enhance meaningful learning activities (active, effective, efficient, enjoyable), and to reduce boredom. The participants were the fourth grade students of SDN 23 Pagi Palmerah. The research result reported that the students' discipline was significantly improved. It was proved by the improvement of the level of discipline from 70.75% to 83.49%. It can be inferred that the level of discipline of students can be improved by implementation of effective classroom management.

Keywords: discipline, classroom management, classroom action research

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang sedang dan terus diupayakan penumbuhannya oleh pemerintah. Mengapa kedisiplinan begitu penting? Lickona (2015) memandang bahwa kedisiplinan termasuk ranah pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak-anak. Lebih lanjut dikatakan bahwa masalah moral semakin memprihatinkan dan meningkat dari tahun ke tahun. Ini terlihat dari kebrutalan dan tindakan keji yang dilakukan remaja. Karena itulah, sekolah mulai mengedepankan pendidikan karakter bagi siswa melalui contoh-contoh kedisiplinan.

Kedisiplinan berkaitan dengan pengaturan diri. Schunk (2012) mengatakan bahwa pengaturan diri mengacu pada proses yang digunakan siswa secara sistematis

untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan tindakan pada pencapaian tujuan. Aplikasi dari pengaturan diri dapat terlihat dari bagaimana siswa dapat mengontrol diri untuk disiplin baik di rumah maupun di sekolah. Hasil penelitian Sutrisno (2019) menegaskan bahwa perilaku tidak disiplin siswa ditunjukkan oleh perilaku mereka sehari-hari di sekolah, seperti membolos, datang terlambat, melalaikan tugas, catatan pelajaran tidak lengkap, tidak berseragam lengkap, malas mengikuti pelajaran, acuh tak acuh pada waktu pelajaran, merokok, tidak sopan, memengaruhi teman untuk melanggar disiplin, nongkrong di warung dekat sekolah, dan bertindak hiperaktif di kelas. Siswa ini mengetahui bahwa bila tidak disiplin akan ada sanksi, tetapi mereka tetap tidak disiplin karena tidak dapat mengontrol diri. Masih dalam penelitian yang sama, ada juga subjek penelitian yang pendiam dan selalu bersikap sopan terhadap guru, tetapi kenyataannya sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah.

Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan kita memakai dasar *orde en vrede* (tertib dan damai, tata tenteram). Kita selalu menjaga kelangsungan kehidupan batin sang anak tanpa paksaan, tetapi tidak juga *nguja* (membiarkan) anak-anak. *Tucht* (hukuman) diberikan untuk mencegah kejahatan. Sebelum terjadi kesalahan, aturan hukuman sudah tersedia. Misalnya, barang siapa datang terlambat tentu akan mendapat hukuman berdiri di muka kelas (Waskita Jilid II No.12, Juli-Agustus 1930, dalam Dewantara, 1977). Jika dicermati pendapat Dewantara, ketertiban merupakan dasar yang perlu diberikan kepada peserta didik dengan membuat aturan.

Ketertiban menurut Djamarah (2008) merupakan sebuah disiplin, yaitu suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa disiplin merupakan tata tertib yang harus ditaati (dipatuhi). Anak yang taat pada peraturan tata tertib berarti dia disiplin. Sejalan dengan Rochman & Warsidi (2011), yang mengatakan bahwa makna dasar disiplin ialah tata tertib, dalam pengertian yang lebih luas, disiplin sama maksudnya dengan kepatuhan atau ketaatan terhadap semua aturan dan tatanan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Artinya, di dalam disiplin ada kepatuhan.

Rohani (2010) berpendapat bahwa disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas. Dengan disiplin, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Disiplin dapat ditingkatkan melalui pelatihan, pengawasan, dan pembiasaan sehingga menciptakan keadaan yang tertib dan patuh pada individu agar terbentuk individu yang dapat disiplin ketika di sekolah.

Menegakkan disiplin tidak bertujuan mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa, tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada mereka dalam batas-batas kemampuannya (Rohani, 2010). Jika kebebasan mereka terlampaui dikurangi, dikekang dengan peraturan, peserta didik akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan. Lebih lanjut, Rohani (2010) mengatakan bahwa ada beberapa sebab mengapa siswa tidak disiplin. Pertama, karena kebosanan dalam kelas merupakan sumber pelanggaran disiplin. Mereka tidak mengetahui lagi apa yang harus mereka kerjakan karena yang dikerjakan dari itu ke itu saja. Harus diusahakan agar siswa tetap sibuk dengan kegiatan bervariasi sesuai dengan tarap perkembangannya. Kedua, adanya perasaan kecewa dan tertekan karena siswa ditunjuk untuk bertingkah laku kurang wajar sebagai remaja. Ketiga, tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan, atau status.

Di sekolah, untuk meminimalkan siswa yang tidak disiplin, salah satu cara yang dilakukan adalah tindakan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas adalah bidang pendidikan yang berfokus pada keseluruhan lingkungan kelas yang terpisah dari muatan akademis tertentu (Brophy, 2006 dalam Watson, 2015). Artinya, pengelolaan kelas tidak untuk bidang akademis saja, tetapi juga pengendalian perilaku melalui penghargaan dan hukuman. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Yang termasuk dalam hal ini, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah atas ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif (Djamarah & Zain, 2006).

Pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, seperti pembinaan rapor, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, dan pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif (Rohani, 2010). Arikunto (dalam Djamarah & Zain, 2006) juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya kegiatan yang dilakukan oleh guru secara sengaja untuk menciptakan dan memelihara suasana pembelajaran yang kondusif sehingga terjadi kegiatan pembelajaran yang bermakna, aktif, efektif, efisien, nyaman, dan tidak membosankan. Artinya, pengelolaan kelas dimulai dengan tindakan preventif, yaitu mempersiapkan siswa belajar dan tindakan penanganan bila kelas tidak kondusif.

Bagaimana kenyataannya di lapangan? Data awal yang diperoleh melalui observasi siswa kelas IV A SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta Pusat ditemukan bahwa

kedisiplinan siswa masih kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat observasi, terlihat banyak siswa yang membuat keributan saat pembelajaran berlangsung. Kondisi kelas tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang sering mengganggu temannya dan berbicara kepada temannya saat pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang tidak memakai sepatu di dalam kelas, terutama siswa laki-laki, setelah selesai istirahat. Terlihat bahwa upaya guru dalam menertibkan siswa dan mengelola kelas belum maksimal sehingga kondisi siswa masih ribut dan mengganggu proses kegiatan pembelajaran.

Untuk mengkaji kedisiplinan siswa, perlu kiranya diterapkan pengelolaan kelas yang efektif. Penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Hipotesis tindakannya adalah jika guru menerapkan pengelolaan kelas yang efektif pada siswa kelas IV A SDN 23 Pagi Palmerah, kedisiplinan siswa akan meningkat. Adapun rumusan masalahnya adalah pengelolaan kelas seperti apa yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV A SDN 23 Pagi Palmerah. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan pengelolaan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan responden penelitian siswa kelas IV A SDN 23 Pagi Palmerah berjumlah 21 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. PTK dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan dilakukan dengan membuat RPP, menentukan indikator kedisiplinan, merancang tindakan pengelolaan kelas, dan membuat lembar observasi. Berdasarkan beberapa pendapat ahli, indikator kedisiplinan ditentukan menjadi sepuluh seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Disiplin

No.	Indikator
1	Masuk kelas tepat waktu
2	Mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu
3	Memakai seragam yang rapi dan bersih serta sesuai tata tertib
4	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
5	Tidak jalan-jalan di dalam kelas
6	Tidak berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran
8	Tidak makan di dalam kelas
9	Tidak mengganggu teman sebangku
10	Aktif dalam belajar kelompok/individu

Penelitian dikatakan berhasil apabila 80% siswa sudah memenuhi seluruh indikator tersebut.

Tindakan pengelolaan kelas yang akan dilakukan adalah 1) pengelolaan fisik, pengaturan ruang, meja dan tempat duduk siswa, 2) pengelolaan siswa, yang meliputi memandang seluruh siswa secara saksama, mendekati individu untuk memberi penguatan, menjelaskan tujuan pelajaran hari ini, membuat kesepakatan kelas, meminta tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan, menegur atau memperingati jika ada siswa yang mengganggu kelompok/kelas dengan cara bersikap tegas, tetapi tidak kasar. Pendekatan pengelolaan kelas adalah pendekatan perubahan tingkah laku.

Tindakan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus berlangsung lima hari, 36 jam pertemuan belajar; satu jam pembelajaran sama dengan 35 menit. Selama pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan dengan bantuan wali kelas dan guru bidang studi sebagai observer. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang sudah dikembangkan.

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan refleksi untuk melihat dampak tindakan yang sudah diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan rencana tindakan yang telah ditetapkan. Kegiatan refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup menerapkan pengelolaan kelas dan meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk merencanakan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya apabila tindakan yang dilakukan belum sesuai.

Teknik pengumpulan data dalam PTK ini adalah observasi yang dilakukan secara partisipatif, yaitu penulis melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan responden. Selain itu, ada dua observer yang membantu, yaitu wali kelas dan guru bidang studi. Dokumentasi berupa rekaman video digunakan untuk cek silang dengan data yang ada di lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan dibuat berdasarkan permasalahan yang ditemui ketika observasi awal kegiatan pembelajaran kelas IV, yaitu kurangnya sikap disiplin yang ditunjukkan siswa selama proses belajar mengajar. Banyak siswa yang kurang antusias dan membuat keributan saat pembelajaran berlangsung. Dari beberapa sikap siswa yang kurang disiplin ini, penulis memberikan perlakuan tindakan yang terencana untuk memperbaiki tingkat kedisiplinan siswa sekaligus berupaya membantu ketercapaian tujuan suatu pembelajaran.

Perencanaan awal adalah menyusun RPP dengan materi yang sesuai dengan kurikulum sekolah yang dititikberatkan pada penilaian kedisiplinan siswa. Lembar

observasi disiapkan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% siswa sudah memenuhi sepuluh indikator yang sudah ditentukan.

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan selama lima hari untuk setiap bidang studi. Sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu mengatur tempat duduk siswa dengan mengisi tempat duduk yang kosong sehingga siswa dapat memperhatikan guru saat menjelaskan. Begitu pun sebaliknya, guru dapat mengamati semua siswa. Peraturan kelas selalu dibuat dan dibahas bersama siswa di awal kegiatan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman mereka tentang topik yang akan dibahas, misalnya topik menyampaikan pesan melalui telepon. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dan meminta peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik bidang studi yang diajarkan. Metode-metode pembelajaran yang digunakan adalah membaca, menjelaskan, dan mengerjakan latihan. Pada kegiatan membaca, siswa dipilih secara acak untuk membaca topik yang ada di dalam buku. Setelah itu, guru menjelaskan lebih dalam tentang bacaan tersebut. Siswa mengerjakan soal latihan yang terdapat di dalam buku secara individu, lalu mengoreksi hasil pekerjaan mereka bersama-sama. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru selalu mengamati keadaan kelas dan seluruh kegiatan siswa.

Metode pembelajaran pun sangat bervariasi, seperti membagi siswa dalam tujuh kelompok, masing-masing terdiri atas dua hingga tiga siswa, dengan cara meminta siswa berhitung satu sampai dengan tujuh. Guru membagikan lembar kerja kelompok pada kelompok masing-masing dan meminta siswa untuk mengerjakan dalam waktu lima belas menit. Pada pelajaran IPS, guru melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini, lalu guru menjelaskan keuntungan dan kerugian teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini dengan menggunakan gambar teknologi produksi masa lalu dan masa kini. Pada pelajaran matematika, guru meminta beberapa siswa secara acak maju ke depan kelas untuk mengerjakan beberapa contoh soal penjumlahan pecahan.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat bervariasi, seperti karton pecahan berbentuk martabak untuk pelajaran matematika. Untuk pelajaran IPS, media pembelajaran yang digunakan adalah gambar-gambar teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini, serta puzzle gambar teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini.

Ketika ada siswa yang melakukan perilaku yang melanggar disiplin, guru memberikan teguran verbal. Jika siswa tidak mendengarkan teguran guru, tindakan yang dilakukan oleh guru adalah memindahkan tempat duduk. Ini sesuai dengan konsep pengelolaan kelas. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi untuk melihat keberhasilan pembelajaran hari ini. Untuk lebih memantapkan pengetahuan

dan melihat kedisiplinan siswa, guru memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk mengumpulkannya pada keesokan hari.

Pembelajaran yang sudah terpola pada hari pertama, dilanjutkan pada hari kedua, ketiga, keempat, dan kelima dengan mata pelajaran yang sesuai dengan jadwal sekolah. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru selalu mengamati dengan saksama keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan pendekatan ketika ada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang. Ketika ada siswa yang tidak dapat menaati peraturan yang telah dibuat bersama, guru memberikan teguran dan melakukan pendekatan kepada siswa tersebut, serta melakukan pendekatan dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan. Ketercapaian kedisiplinan dari hasil pengamatan siklus I siswa dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Ketercapaian Kedisiplinan Siswa Siklus I

Hari	Pengamat 1	Pengamat 2	Rata-rata	Indikator Disiplin yang belum tercapai	
Siklus I	Senin	71.45%	69.03%	70.24%	1. berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung 2. mengganggu teman sebangku 3. berjalan-jalan di dalam kelas
	Selasa	67.88%	69.05%	68.47%	1. berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung 2. mengganggu teman sebangku 3. memakai seragam sesuai tata tertib 4. membawa buku/alat kegiatan belajar
	Rabu	75.00%	72.60%	73.80%	1. berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung 2. mengganggu teman sebangku 3. berjalan-jalan di dalam kelas
	Kamis	71.43%	68.27%	69.85%	1. berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung 2. mengganggu teman sebangku

				3. berjalan-jalan di dalam kelas
				1. berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung
Jumat	69.83%	73.00%	71.42%	2. mengganggu teman sebangku
				3. berjalan-jalan di dalam kelas
Rata-rata keseluruhan			70.75%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I selama lima hari hasil rata-rata antara pengamat sebesar 70.75%. Hasil ini belum sesuai dengan target penulis, yaitu penelitian dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang telah disiplin mencapai 80%. Hasil refleksi terlihat pada hari ke-1. Ada lima sampai dengan delapan siswa masih belum disiplin sesuai dengan indikator karena berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung, mengganggu teman sebangku, dan berjalan-jalan di dalam kelas. Pada hari ke-2, ada empat sampai dengan enam siswa yang belum disiplin, yaitu berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung, mengganggu teman sebangku, tidak memakai seragam sesuai dengan tata tertib, dan tidak membawa buku/alat kegiatan belajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan. Pada hari ke-3, ke-4, dan ke-5 masih ada siswa yang masih berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung, mengganggu teman sebangku, dan berjalan-jalan di dalam kelas. Untuk rincian hasil observer I dan II, siklus 1 per hari dan per mata pelajaran dapat dilihat dalam Lampiran 1.

Berdasarkan pedoman observasi aktivitas guru, guru dinilai masih kurang dalam memberikan contoh-contoh disiplin kepada siswa. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru harus lebih tegas. Penerapan pengelolaan kelas dalam pembelajaran diharapkan lebih dapat membantu siswa untuk disiplin di pertemuan berikutnya.

Hasil Siklus II

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini dibuat berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil tindakan siklus I, yaitu sekitar 29.25% siswa belum menaati peraturan, seperti berbicara sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung, berjalan-jalan di dalam kelas, dan mengganggu teman sebangkunya. Ketiga hal inilah yang menjadi fokus dalam melaksanakan tindakan siklus II pada kegiatan pembelajaran agar siswa dapat tetap antusias dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Pertemuan pada siklus II dilakukan selama lima hari. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang dirancang ulang sesuai dengan bidang studi.

Tindakan siklus II dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun. Pada setiap awal kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu dan membuat peraturan kelas bersama siswa. Sama dengan siklus I, guru mengatur tempat duduk siswa dengan cara mengisi kursi yang kosong di depan. Selama pembelajaran berlangsung guru selalu mengamati keadaan kelas dan aktivitas siswa. Ketika ada siswa yang menunjukkan dan melakukan perilaku yang kurang baik dan kurang menaati peraturan kelas, guru langsung memberikan teguran verbal, mengingatkan peraturan kelas, dan melakukan pendekatan kepada siswa untuk membantu dalam melakukan kegiatannya.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi untuk melihat keberhasilan pembelajaran hari ini. Untuk lebih memantapkan pengetahuan dan melihat kedisiplinan siswa, guru memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk mengumpulkan pada hari berikutnya.

Dengan pola yang sama pembelajaran dilakukan sampai hari ke-5. Tindakan untuk mendisiplinkan siswa dilakukan secara konsisten pada siklus I dan II, yaitu selama pembelajaran berlangsung, guru selalu mengamati keadaan kelas dan aktivitas siswa. Ketika ada siswa yang menunjukkan dan melakukan perilaku yang kurang baik dan kurang menaati peraturan kelas, guru langsung memberikan teguran verbal, mengingatkan peraturan kelas, dan melakukan pendekatan kepada siswa untuk membantu melakukan kegiatannya. Jika siswa tidak mendengar, guru memindahkan tempat duduk siswa atau memberikan siswa kegiatan lain.

Observasi dilakukan oleh dua orang. Hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Ketercapaian Kedisiplinan Siswa Siklus II

Hari	Pengamat 1	Pengamat 2	Rata-rata	Indikator Disiplin yang belum tercapai	
Siklus II	Senin	84.51%	82.14%	83.33%	1. berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung 2. mengganggu teman sebangku
	Selasa	84.51%	83.33%	83.92%	1. berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung 2. mengganggu teman sebangku
	Rabu	82.14%	83.33%	82.74%	1. berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung 2. mengganggu teman sebangku
	Kamis	84.12%	82.53%	83.33%	1. berbicara sendiri saat

					pembelajaran berlangsung 2. mengganggu teman sebangku
	Jumat	85.72%	82.53%	84.13%	1. berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung 2. mengganggu teman sebangku
Rata-rata keseluruhan				83.49%	1. berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung 2. mengganggu teman sebangku

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa masih ada dua indikator yang belum ditaati oleh siswa. Rata-rata kedisiplinan yang ada dalam siklus II selama satu minggu sebesar 83.49%, artinya penelitian dapat dikatakan berhasil. Persentase keberhasilan ini adalah jika seluruh siswa sudah disiplin sebesar 80%. Rincian hasil observer I dan II, siklus II per hari dan per mata pelajaran dapat dilihat pada Lampiran 2.

Dari refleksi pada siklus II selama satu minggu, seluruh siswa sudah menunjukkan sikap disiplin, hanya beberapa siswa yang masih belum sepenuhnya disiplin. Ini terlihat masih terdapat dua indikator kedisiplinan yang belum dapat dipenuhi oleh beberapa siswa, tetapi siswa sudah memiliki kedisiplinan yang cukup untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dinilai sudah baik dalam memberikan contoh-contoh disiplin untuk memperbaiki tingkah laku siswa. Hasil observasi tentang pengelolaan kelas oleh guru pada awal siklus I dan akhir siklus II masing-masing dapat dilihat pada Lampiran 3 dan Lampiran 4. Wali kelas dan guru bidang studi yang selalu melakukan observasi merasakan perbedaan kedisiplinan yang ditunjukkan oleh siswa sebelum diterapkan pengelolaan kelas secara optimal.

Pembahasan

Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan dalam sistem pendidikan, terutama pendidikan dasar. Dewantara mengatakan bahwa disiplin termasuk budi pekerti karena berkaitan dengan peraturan yang harus dijalani. Beberapa penelitian tentang disiplin dilakukan dengan metode penelitian yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan disiplin. Ariwibowo (2014) mengamati bahwa disiplin dapat ditingkatkan dengan menerapkan peraturan sekolah yang dibuat. Persamaan penelitian Ariwibowo dengan penelitian ini adalah beberapa indikator dibuat berdasarkan peraturan sekolah. Dalam penerapan disiplin tentang peraturan, hasil penelitian Ariwibowo belum tercapai dengan baik karena guru belum konsisten. Dalam penelitian ini, tindakan yang konsisten melalui pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Tindakan yang konsisten dan aturan yang disepakati sebelum kelas berdampak pada kebiasaan siswa untuk bersikap disiplin. Kebiasaan adalah pikiran yang diciptakan seseorang dalam benaknya, kemudian dihubungkan dengan perasaan dan diulang-ulang hingga akal meyakinkannya sebagai bagian dari perilakunya (Elfiky, 2015).

Penelitian Handayani (2014) tentang tindakan yang konsisten untuk disiplin juga memperlihatkan hasil yang sama. Implementasi kedisiplinan yang dilakukan sebagian guru kepada siswa di sekolah melalui kegiatan memberikan nasihat untuk selalu disiplin, memberi contoh langsung, dan membiasakan anak hidup disiplin melalui empat unsur disiplin, yakni peraturan yang tetap, hukuman yang tegas, pemberian penghargaan, dan konsistensi. Penerapan unsur disiplin tersebut sudah konsisten dan bersifat demokratis.

Dari hasil refleksi terhadap siklus I terlihat ada peningkatan kedisiplinan siswa dari hari ke hari, tetapi belum mencapai standar yang diinginkan walaupun setiap hari penulis selalu berusaha menerapkan pengelolaan kelas yang baik. Dalam siklus I, indikator yang sering tidak ditaati oleh siswa adalah berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung, mengganggu teman sebangku, dan berjalan-jalan di dalam kelas. Dalam situasi kelas seperti ini, guru menerapkan salah satu komponen keterampilan mengelola kelas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal, yaitu menegur dan memberikan peringatan. Djamarah & Zain (2006) menyatakan bahwa menghentikan gangguan adalah dengan memberikan teguran verbal yang tegas dan harus jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta menjelaskan tingkah lakunya yang menyimpang. Sesuai dengan teori di atas, guru menerapkannya dengan secara langsung memberikan teguran yang tegas dan menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan sehingga siswa dapat kembali bertugas.

Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan harus dilakukan oleh guru. Karena itu, di awal dibuatlah peraturan kelas. Siswa dapat mengetahui konsekuensinya jika melanggar. Tindakan ini sejalan dengan pemikiran Dewantara (1977), yaitu "*tucht* (hukuman), maksudnya untuk mencegah kejahatan, sebelum terjadi kesalahan, aturan hukumannya sudah tersedia. Misalnya, "barang siapa datang terlambat akan mendapat hukuman berdiri di muka kelas". Pelaksanaan tindakan siklus I agak berat karena tidak semua siswa menerima, tetapi ketika sudah mulai terbiasa dengan peraturan dan pendampingan guru, sedikit demi sedikit siswa mulai merespon dengan baik.

Hasil siklus II, yang juga dilaksanakan selama lima hari, merupakan tindakan terakhir yang diberikan. Penulis bersama-sama wali kelas dan guru bidang studi mengamati bahwa kedisiplinan siswa sudah sangat terlihat di kelas tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hanya ada dua indikator dari sepuluh indikator yang belum ditaati siswa, yaitu berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung dan mengganggu teman sebangku. Indikator ini sangat sulit ditaati oleh beberapa siswa meskipun

tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran sudah baik, tetapi siswa masih kembali melakukan pelanggaran tersebut. Hasil penelitian Ariwibowo (2014) juga menemukan hal yang sama bahwa ada beberapa anak yang belum disiplin. Hal ini disebabkan guru tidak memberikan hukuman yang membuat anak jera. Anak-anak dengan karakter tertentu yang sulit diatasi dapat dijadikan penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya. Dari hasil rata-rata pengamat ke-1 dan pengamat ke-2, persentase kedisiplinan dari jumlah siswa kelas IV A SDN 23 Pagi Palmerah pada siklus II sebesar 83.49%. Artinya, hal ini dikatakan berhasil karena sudah sesuai dengan standar yang ditentukan, yaitu 80% dari siswa sudah disiplin.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui PTK dengan dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan selama lima hari, kedisiplinan siswa kelas IV A SDN 23 Pagi Palmerah dapat meningkat. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan pengelolaan kelas dengan efektif dan menganalisis kedisiplinan siswa yang diamati setiap hari untuk tindakan selanjutnya. Penanganan ini dilakukan dengan konsisten.

Kedisiplinan yang meningkat juga membuat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini dapat dirasakan oleh wali kelas dan guru bidang studi walaupun bukan menjadi tujuan penelitian. Wali kelas dan guru bidang studi mengatakan bahwa mereka merasakan lebih mudah untuk mengatur siswa-siswa tersebut.

Penulis menyarankan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru sekolah dasar hendaknya selalu mengatur siswa agar siswa tersebut tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru harus konsisten dalam menjalankan peraturan sampai siswa mempunyai sikap disiplin. Guru mengembangkan/ menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan dalam mengelola kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

PUSTAKA ACUAN

- Ariwibowo, A. (2014). Penanaman nilai disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta. Diakses 3 September 2016. <http://eprints.uny.ac.id/13844/1/Skripsi%20Agung%20Ariwibowo.pdf>
- Dewantara. (1977). *Karya Ki Hadjar Dewantara, bagian pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Lihur Perasatuan Taman Siswa.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2008). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Elfiky, I. (2015). *Berpikir positif*. Jakarta: Zaman.
- Handayani, N. (2014) *Implementasi nilai-nilai kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses 24 Oktober 2016. http://eprints.uny.ac.id/14207/1/SKRIPSI%20Novi%20Handayani_10108241004.pdf
- Lickona, Thomas. (2015). *Educating for character*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rochman, C. & Warsidi, E. (2011). *Membangun disiplin dalam mendidik*. Bandung: CV Putra Setia.
- Rohani, A.H.M. (2010). *Pengelolaan pengajaran (Sebuah pengantar menuju guru profesional)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, H. *Kasus perilaku pelanggaran disiplin siswa di sekolah ditinjau dari kerangka teori sosiologi fungsionalisme*. Jurnal Pendidikan Edukatif, Jilid 4, Nomor 2, Maret 2009, hlm 60-66. Diakses 24 Oktober 2016. <https://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-4-no-2-heru-sutrisno.pdf>
- Watson, M. (2015). Disiplin perkembangan dan pendidikan moral. Dalam *Handbook pendidikan moral dan karakter* (terjemahan). Bandung: Nusa Media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih kepada

1. Bapak Drs. Udi Riyanta, M.M. selaku Kepala Sekolah SDN 23 Pagi Palmerah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SDN 23 Pagi Palmerah.
2. Bapak Nimrot Gultom, S.Pd. selaku Wali Kelas IV A SDN 23 Pagi Palmerah.
3. Ibu Trikora Wardani, Ibu Nur Hayati, S.Pd., dan Ibu Salasah, S.Pd.I. yang telah membantu dalam proses penelitian.

LAMPIRAN 1

Lembar Ketercapaian Kedisiplinan Siswa Siklus I Perhari dan Per Mata Pelajaran

Hari	Pengamat I				Pengamat II				Rata-rata
	Mata Pelajaran				Mata Pelajaran				
Senin	PKn	Bhs. Indo	MTK	IPS	PKn	Bhs. Indo	MTK	IPS	
Hasil	66.70 %	76.20%	76.20%	66.70 %	61.90%	71.40 %	71.40 %	71.40 %	70.24 %
Selasa	PJOK	IPA	Bhs. Ing	SBK	PJOK	IPA	Bhs. Ing	SBK	
Hasil	66.70 %	66.70%	71.40%	66.70 %	66.70%	71.40 %	66.70 %	71.40 %	68.47 %
Rabu	MTK	Bhs. Indo	IPS	PLBJ	MTK	Bhs. Indo	IPS	PLBJ	
Hasil	76.20 %	76.20%	71.40%	76.20 %	71.40%	71.40 %	71.40 %	76.20 %	73.80 %
Kamis	PAI	IPA	SBK		PAI	IPA	SBK		
Hasil	71.40 %	76.20%	66.70%		71.40%	66.70 %	66.70 %		69.80 %
Jumat	IPA	Bhs. Indo	MTK		IPA	Bhs. Indo	MTK		
Hasil	71.40 %	71.40%	66.70%		71.40%	76.20 %	71.40 %		71.42 %
Jumlah									70.75 %

LAMPIRAN 2

Lembar Ketercapaian Kedisiplinan Siswa Siklus II Perhari dan Per Mata Pelajaran

Hari	Pengamat I				Pengamat II				Rata-rata
	Mata Pelajaran				Mata Pelajaran				
Senin	PKn	Bhs. Indo	MTK	IPS	PKn	Bhs. Indo	MTK	IPS	
Hasil	85.70%	85.70%	80.95 %	85.70 %	80.95%	80.95%	85.70 %	85.7 0%	83.33 %
Selasa	PJOK	IPA	Bhs. Ing	SBK	PJOK	IPA	Bhs. Ing	SBK	
Hasil	85.70%	85.70%	80.95 %	85.70 %	85.70%	80.95%	85.70 %	80.9 5%	83.92 %
Rabu	MTK	Bhs. Indo	IPS	PLBJ	MTK	Bhs. Indo	IPS	PLB J	
Hasil	85.70%	80.95%	80.95 %	80.95 %	80.95%	80.95%	85.70 %	85.7 0%	82.74 %
Kamis	PAI	IPA	SBK		PAI	IPA	SBK		
Hasil	85.70%	85.70%	80.95 %		80.95%	80.95%	85.70 %		83.33 %
Jumat	IPA	Bhs. Indo	MTK		IPA	Bhs. Indo	MTK		
Hasil	85.70%	85.70%	85.70 %		80.95%	80.95%	85.70 %		84.13 %
Jumlah									83.49 %

LAMPIRAN 3

Pengelolaan Kelas Guru Awal Siklus 1

Lembar Observasi

Nama Guru : Aulia Rachman
 Kelas/semester : IVA/Genap
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Siklus : Satu
 Hari/tanggal : Senin, 04 April 2016

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda cek (√) pada kolom pengamatan yang dilakukan oleh guru, dengan kriteria sebagai berikut :

Melakukan = apabila guru menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak Melakukan = apabila guru tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

No.	Perilaku guru yang diobservasi	Pengamatan		Catatan
		Melakukan	Tidak melakukan	
1	(Hangat/akrab dan antusias) Guru melakukan apersepsi dan mengucapkan salam serta memberikan motivasi kepada siswa.	√		Sudah baik, alangkah baiknya lebih semangat lagi
2	(Pengelolaan kelas secara fisik) Guru melakukan pengaturan tempat duduk siswa.	√		Bervariasi dan inovatif
3	(Tantangan) Guru dan siswa membuat peraturan kelas sebelum pembelajaran berlangsung	√		Sangat bagus untuk melatih kedisiplinan
4	(Bervariasi) Guru menggunakan media pembelajaran, gaya dan interaksi yang bervariasi.	√		Membuat anak untuk aktif dan semangat
5	(Keluwes) Guru dalam mengubah strategi mengajar ketika siswa sudah mulai merasa jenuh.	√		Dengan memberikan latihan, akan lebih baik anak diajak untuk main game atau sebagainya

6	(Penekanan pada hal-hal positif) Guru memberikan arahan yang baik kepada siswa dan penguatan terhadap perilaku positif.	√	Sudah melakukan tetapi kurang
7	(Penanaman disiplin diri) Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap peserta didik.	√	Dilakukan secara baik
8	(Sikap Tanggap) Guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk membantu memberi ketenangan dan penguatan yang dilakukan dengan wajar.	√	Sudah baik dan lebih ditingkatkan lagi
9	(Memusatkan perhatian) Guru menuntut tanggung jawab siswa terhadap tugas yang telah diberikan dengan cara menanyakan, memeriksa atau meminta siswa melaporkan memperagakan, dll.	√	Sudah baik tetapi kurang rapih prosesnya
10	(Menegur atau memperingati) Guru mengingatkan siswa kembali tentang aturan kelas yang sudah disepakati bersama ketika ada siswa yang melanggar.	√	Selalu mengingatkan
11	(Memberi penguatan) Memberikan teguran secara verbal kepada siswa yang “tertangkap basah” bersikap tidak wajar/menyimpang.	√	Cukup baik, lebih tegas akan lebih baik
12	(Modifikasi tingkah laku) Guru mengajar, membimbing, dan memberi contoh tingkah laku yang baru dan baik.	√	Kurang memberikan contoh

LAMPIRAN 4

Pengelolaan Kelas Guru Akhir Siklus II

Lembar Observasi

Nama Guru : Aulia Rachman
Kelas/semester : IVA/Genap
Mata Pelajaran : Matematika
Siklus : Dua
Hari/tanggal : Jumat, 28 April 2016

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai yang dilakukan oleh guru, dengan kriteria sebagai berikut :

Melakukan = apabila guru menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak Melakukan = apabila guru tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

No.	Perilaku guru yang diobservasi	Pengamatan		Catatan
		Melakukan	Tidak melakukan	
1	(Hangat/akrab dan antusias) Guru melakukan apersepsi dan mengucapkan salam serta memberikan motivasi kepada siswa.	√		Sudah baik, lebih bisa untuk semangat lagi
2	(Pengelolaan kelas secara fisik) Guru melakukan pengaturan tempat duduk siswa.	√		Sudah baik
3	(Tantangan) Guru dan siswa membuat peraturan kelas sebelum pembelajaran berlangsung.	√		Sangat baik
4	(Bervariasi) Guru menggunakan media pembelajaran, gaya dan interaksi yang bervariasi.	√		Sudah baik
5	(Keluwes) Guru dalam mengubah strategi mengajar ketika siswa sudah mulai merasa jenuh.	√		Selalu sigap dalam menghadapi kondisi kelas
6	(Penekanan pada hal-hal positif) Guru memberikan arahan yang baik kepada siswa dan penguatan terhadap perilaku positif.	√		Sudah sangat baik

7	(Penanaman disiplin diri) Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap peserta didik.	√	Dilakukan sangat baik berbicara sudah tidak terlalu keras
8	(Sikap Tanggap) Guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk membantu memberi ketenangan dan penguatan yang dilakukan dengan wajar.	√	Sudah baik dan lebih ditingkatkan lagi
9	(Memusatkan perhatian) Guru menuntut tanggung jawab siswa terhadap tugas yang telah diberikan dengan cara menanyakan, memeriksa atau meminta siswa melaporkan memperagakan, dll.	√	Sudah baik belum bisa meminta siswa untuk fokus
10	(Menegur atau memperingati) Guru mengingatkan siswa kembali tentang aturan kelas yang sudah disepakati bersama ketika ada siswa yang melanggar.	√	Sudah baik, selalu mengingatkan dan lembut dalam menegur
11	(Memberi penguatan) Memberikan teguran secara verbal kepada siswa yang “tertangkap basah” bersikap tidak wajar/menyimpang.	√	Sudah baik dan tegas dalam memberikan penguatan
12	(Modifikasi tingkah laku) Guru mengajar, membimbing, dan memberi contoh tingkah laku yang baru dan baik.	√	Contoh yang diberikan bisa lebih banyak lagi